Jurnal Artikulasi **p – ISSN : 2620-4886**
Volume 8 Nomor 2, Oktober 2026 **e – ISSN : 2302-6545**

INOVASI KEPALA RAUDHATUL ATHFAL DALAM MEMBANGUN SARANA PRASARANA PERPUSTKAAN UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI RA INSAN MULIA

Suharti[1], Jumintono[2], Rahmat Mulyono[3]

[1,2,3]Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,Indonesia
Koresponden email : suharti.umi13@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi perpustakaan di RA Insan Mulia ini berawal dari kurang minat nya semua warga sekolah untuk menggunakan perpustakan sebagai tempat kegiatan dan menumbuhkan budaya literasi. Inovasi perpustakaan di lembaga PAUD ini berfokus pada pengembangan budaya literasi melalui empat program utama, yaitu *Loving Book, Berkisah, Literasi Digital,* dan *Bermain Alat Musik*. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku dan proses belajar sejak usia dini. Melalui kegiatan membaca, mendengarkan kisah, menonton film edukatif, dan bermain musik, anak-anak belajar berimajinasi, berkomunikasi, serta mengasah keterampilan sosial dan emosional. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan minat baca anak, keterlibatan aktif guru, serta meningkatnya dukungan orang tua terhadap kegiatan literasi. Lingkungan perpustakaan berubah menjadi ruang interaktif yang menyenangkan dan inspiratif. Inovasi ini berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak serta meningkatkan citra lembaga sebagai sekolah yang peduli terhadap literasi dan kreativitas. Dengan keberhasilan ini, program perpustakaan dapat direplikasi di lembaga PAUD lain sebagai contoh praktik baik (*best practice*) dalam penguatan budaya literasi anak usia dini.

Kata kunci: Inovasi, Perpustakaan Sekolah, Literasi.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu tempat sumber ilmu pengetahuan, pusat informasi, penelitian, pelestarian khasanah budaya dan sekarang berkembang menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan. Salah satu peran dan tujuan perpustakaan adalah untuk mencerdaskan bangsa agar tercapai masyarakat yang terdidik. Selain masyarakat yang

terdidik perpustakaan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Ibrahim B. (dalam Sasmita, 2020:1). Pengelolaan perpustakaan yang baik dan maksimal sangatlah dibutuhkan di Lembaga PAUD karena itu sangat penting untuk menyukseskan program literasi di sekolah. (Fahmi, 2016; Misshuari & Masruri, 2024; Noormala et al., 2024; Rukmana & Munastiwi, 2020).

RA Insan Mulia adalah salah satu Lembaga PAUD yang beralamat di Ganjuran Permai, RT 07 Gedogan, Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul yang memiliki perpustakaan namun belum dikelola dengan baik dan maksimal. Perpustakaan ini hanya berupa ruangan sederhana dan seadanya dengan rak buku yang tidak tertata dengan baik, buku-buku juga hanya asal di susun di dalam rak tanpa diklasifikasikan. Visi misi pepustakaan belum dirumuskan. Belum ada program maupun jadwal secara rutin kapan anak-anak dan guru bisa berkunjung maupun mengadakan kegiatan di perpustakaan. Anak-anak masih sangat sedikit yang suka berkunjung maupun senang berada di perpustakaan, begitu juga dengan guru-guru yang ada di sekolah. Guru jarang berkunjung ke perpus untuk mencari referensi atau mengajak anak berkegiatan di perpustakaan.

Melihat kondisi ini, penulis sebagai kepala sekolah berinisiatif untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan, sarana dan prasarana perpustakaan agar lebih menarik, menyenangkan dan fungsional. (Anggraeni & Dafit, 2024; Mudana et al., 2024)

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah inovasi yang akan dilakukan di RA Insan Mulia dalam rangka upaya untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan dengan baik dan maksimal?
2. Bagaimana dampak dan hasil yang diperoleh dari inovasi yang akan dilaksanakan di RA Insan Mulia?

Menurut Fachruroji (2024:7) inovasi merupakan perubahan yang baru, unik dan orisinil yang sebelumnya belum dilakukan. Inovasi tidak hanya produk tetapi bisa berupa program, metode dan lain sebagainya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Inovasi ini dirancang dan diterapkan secara sengaja untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta meningkatkan mutu Pendidikan. Melalui inovasi diharapkan akan muncul hal baru yang akan membuat perubahan kearah lebih baik disbanding dengan sebelumnya.

Peran kepala sekolah Menurut Ifdil & Mardizal J. (2025:62) sangatlah krusial dalam mendorong inovasi pembelajaran. Kepala sekolah harus menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi bagi seluruh warga sekolah meliputi guru, karyawan, siswa, wali dan wali siswa sebagai bagian dari warga sekolah. Selain untuk meningkatkan kualitas Pendidikan berinovasi juga akan meningkatkan kelulusan yang unggul baik secara akademik maupun keterampilan dan karakter yang unggul di masa sekarang ini.

Dalam UU Nomor 43 tahun 2007 pasal 4 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan, meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan guna mencerdaskan bangsa. Kegemaran membaca ini diharapkan bisa dimulai sejak anak usia dini dan bisa dilakukan di perpustakaan yang ada sekolahnya.

Sebagai acuan dasar pembentukan perpustakaan sekolah adalah UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa bahwa agar dapat membantu para siswa dan guru dalam proses pembelajaran pelaksanaan perpustakaan sekolah diatur secara sistematis dalam satu ruang. Selain dalam satu ruang pelayanan dan pengelolaan perpustakaan juga harus dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan perpustakaan yang baik harus memenuhi standar tersendiri.

Adapun standar perpustakaan yang bersifat nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal

11 Ayat 1 yang berbunyi : Standar nasional perpustakaan terdiri atas: (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024)

1. Standar koleksi perpustakaan.
2. Standar sarana dan prasarana.
3. Standar pelayanan perpustakaan.
4. Standar pengelola perpustakaan.
5. Standar penyelenggarkan.
6. Standar pengelolaan.

Berdasarkan ke-6 standar diatas tersebut sebagai acuan untuk pengelolaan dan pelaksanaan perpustakaan di RA Insan Mulia agar dapat tercapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi kepada peserta didik. Standar ini yang nantinya akan dijadikan inovasi dalam merubah perpustkaan di Insan Mulia menjadi lebiah baik. (Pendidikan & Kebudayaan, 2014)

Menurut Kurniawan, H. & Marwany, (2020: 14) Literasi adalah:

1. Kemampuan mengakses dan memahami infromasi dan ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca secara insentif;
2. Kemudian setelah membaca akan mampu untuk berfikir sebagai bentuk kemampuan untuk memahamai, mengartikan, memaknai dan mengkontekstualisasikan informasi dan ilmu pengetahuansesuai dengan pengalaman hidupnya;
3. Kegiatan membaca dan berfikir ini bisa memunculkan ide dan gagasan yang mampu diaktualisasikan dalam bentuk karya.

Gerakan Lierasi Nasional (GLN, 2017) menegaskan bahwa literasi pada anak usia dini bukan hanya kemampuan membaca huruf, melainkan proses menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan Bahasa melalui pengalaman bermakna. (Ramadayanti & Nengsi, 2022; Melzi et al., 2023)

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari inovasi membangun sarana dan prasarana serta pengelolaan yang baik dan maksimal di RA Insan Mulia untuk

membangun budaya literasi sejak dini dan menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu anak.

C. METODE PENELITIAN

Kegiatan melakukan renonasi membangun sarana dan prasarana perpustakaan RA Insan Muliai mulai dari :

1. Perencanaan

Perencanaan ini dimulai dari memasukkan program renovasi sarpras di RKAM dan RKT yang dibuat di awal TA. 2025-2026 tepatnya di bulan Juli 2025. Adapun program renovasi sarana prasarana meliputi:

a. Pengecatan dinding
b. Pembuatan banner dinding
c. Pemasangan plavon
d. Pemasangan AC
e. Dekorasi ruangan

2. Sosialisasi dengan Warga Sekolah, Komite, dan Yayasan

Pada saat sosialisasi disampaikan awal tujuan inovasi ini disampaikan dan alhamdulillah disambut dan didukung dengan sangat baik oleh semua warga sekolah dan orangtua wali serta Yayasan. Sebagai bentuk dukungan maka wali sepakat untuk memberikan tambahan dana demi terlaksananya renovasi secara maksimal.



Gambar 1.

Sosialisasi rencana inovasi perpustakaan RA Insan Mulia dengan komite, wali,guru dan yayasan

3. Pelaksanaan

RA Insan Mulia bekerja sama dengan salah satu wali siswa “LAS ARIV JOGYA” yang mempunyai usaha dibidang pengelasan, interior, APE, dll. Dengan mengadakan kerjasama dengan wali ini sangat memudahkan kami pihak sekolah dalam hal pembiayaan dan juga pelaksanaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Melengkapi Sarana dan Prasarana

Setelah renovasi ruang selesai dikerjakan, kemudian dilanjutkan dengan melengkapi sarana dan prasana yang masih kurang antara lain;

1. Pengadaan rak buku yang sesuai dengantandar ukuran anak
2. Alat musik sederhana seperti; angkung, ketipung, pianica, belira
3. TV LCD
4. Aneka macam boneka untuk berkisah
5. Globe
6. Miniatur tata surya

Membuat Nama Perpustakaan dan Struktur Pengurus

Setelah ruangan dan sarana prasarana lengkap, kami adakan rapat bersama untuk menentukan nama dan struktur kepengurusan untuk memudahkan dalam pengelolaan dan administrasi. “Taman Ilmu” adalah nama yang kami berikan untuk perpustakaan di RA Insan Mulia dengan nama tersebut harapan kami semua akan menjadi sebuah taman yang menyenangkan untuk menimba ilmu. Sedangkan kepala perpustakaan kami atas kesepakatan bersama dikepalai oleh Ibu Erni Rahmati, S.Pd yang akan bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia.



Gambar 2.

Struktur Kepengurusan Perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia

Merumuskan Visi dan Misi Perpustakaan

Setelah kepengurusan terbentuk, kami lakukan koordinasi bersama untuk merumuskan Visi, Misi dan Tujuan perpustakaan Taman Ilmu di RA Insan Mulia bersama dengan semua warga sekolah.

1. Visi

Menumbuhkan minat baca sejak dini melalui lingkungan literasi yang menyenangkan, islami dan mendidik

2. Misi

1. Menyediakan koleksi buku anak yang sesuai dengan usia dini, menarik dan bermanfaat.
2. Menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, ramah anak dan menyenangkan.
3. Menanamkan budaya gemar membaca melalui kegiatan bercerita, mendongeng, berkisah dan membaca bersama.
4. ngintegrasikan nilai-nilai keislaman dan karakter mulia dalam setiap bahan bacaan dan setiap kegiatan literasi.
5. Mendorong keterlibatan guru, orangtua dan anak dalam mendukung program literasi di sekolah.



Gambar 3.

Visi Misi Perpustakaan “Taman Ilmu” RA Insan Mulia

Klasifikasi Buku

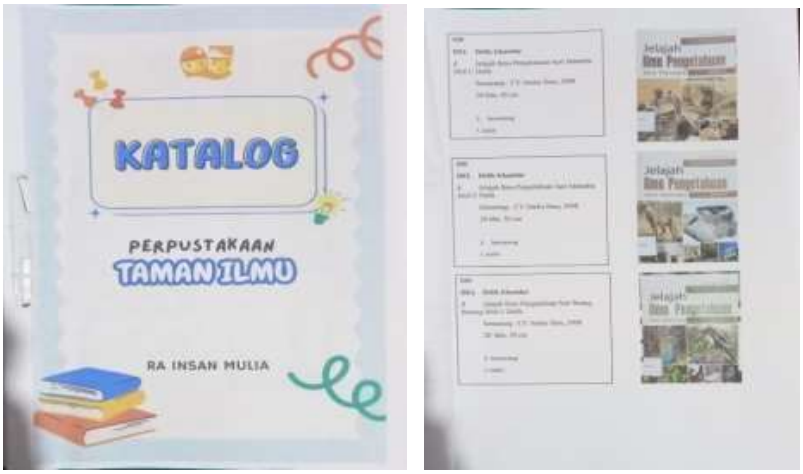
Proses mengklasifikasikan buku ini yang agak butuh proses lama, dimulai dari:

1. Memilah buku sesuai kode
    a. 100 ilmu filsafat, psikologi
    b. 600 ilmu terapan, tehnologi
    c. 200 ilmu agama
    d. 700 ilmu seni, olahraga
    e. 300 ilmu social
    f. 800 kesusastraan
    g. 400 ilmu Bahasa
    h. 900 geografi dan sejarah
    i. 500 ilmu murni
2. Memberikan label nomer induk di buku
3. Membuat kartu buku
4. Membuat katalog buku

Membuat Katalog Buku

Pembuatan katalog buku dimulai dari buku yang sudah dikasifikasikan, kemudian dibuatlah katalog yang gunanya adalah untuk

memudahkan bagi pengunjung maupun petugas perpustakaan dalam mencari data buku.



Gambar 4.
Katalog perpustakaan “Taman Ilmu” RA Insan Mulia

Menyusun Program Kegiatan

Setelah pembuatan katalog selesai, dilanjutkan dengan pembuatan program kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan edukatif. Harapannya perpustakaan Taman Ilmu bukan hanya sekedar tempat emmbaca tetapi sebagai ruang belajar yang penuh cinta dan menumbuhkan imajinasi. Adapun beberapa kegiatan yang telah terprogram adalah sebagai berikut:

1. Loving book

Melalui program “*loving book”* ini anak-anak diajak untuk mencintai buku sejak dini. Mulai dari menyentuh buku, mengajak melihat dan mengenalkan isi buku akan memberikan kebiasaan positif pada anak. Selain itu

mengenal buku bisa dilakukan dengan kondisi yang santai, ceria dan tentu dengan suasana yang menyenangkan.

2. Literasi Digital

Program literasi digital ini salah satunya adalah mengajak anak mengenal dunia luar dengan alat digital yang tersedia yaitu dengan TV LCD. Anak anak akan diajak menonton edukatif, diajak belajar dengan

menggunakan aplikasi pembelajaran yang khusus untuk anak PAUD. Kegiatan seperti untuk menambah pengetahuan anak yang tidak bisa dijangkau di lingkungan sekitar. Dengan menggunakan literasi digital anak akan semakin bertambah ilmu pengetahuannya baik ilmu sosial, karakter dan hal baik yang ada di luar sana. (Liu et al., 2024; Budianti, 2024)

3. Berkisah

Melalui program berkisah ini anak anak diajak untuk mendengarkan kisah-kisah yang inspiratif dan mendidik yang disampaikan dengan penuh ekspresif oleh guru kelasnya masing-masing, bisa juga dilakukan bergantian dengan guru kelas yang lain. (Mashadi et al., 2025)

4. Bermain dan Mengenal Alat Musik

Literasi musik menjadi salah satu program di perpustakaan Taman Ilmu dengan mengajak anak mengenali berbagai macam alat musik bahkan anak bisa diajak untuk mencoba dan memainkan alat musik sederhana yang ada di perpustakaan. (de la Calle Cabrera et al., 2024)



Gambar 5.

Program-program perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia

Menyusun Jadwal Kunjungan dan Tata Tertib

Penyusunan jadwal dan juga tata tertib dilaksanakan setelah program dibuat. Dengan jadwal yang tersusun harapannya semua anak akan mendapatkan hak yang sama begitu juga pelaksanaan program akan lebih maksimal. Tata tertib juga perlu dibuat secara bersama-sama

untuk menjaga keberlangsungan pengelolaan perpustakaan ini bisa berjalan sesuai dengan semestinya.



Gambar 6.

Jadwal Kunjungan dan Tata tertib di Perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia

Melengkapi Administrasi dan Menerapkan Sistem Administrasi

Kegiatan perubahan selanjutnya yang kami lakukan adalah membuat administrasi yang lebih lengkap dan standar perpustakaan yang seharusnya.

1. Merubah label buku dari label yang hanya berisi nama sekolah dan nomor buku menjadi label yang sesuai dengan ketentuan pengadministrasian perpustakaan.
2. Menyusun buku di rak berdasarkan klasifikasi buku agar mudah dalam pengelolaan pembukuaan dan pengaturan simpan pinjam.
3. Membuat buku inventaris perpustakaan secara terpisah
4. Membuat buku kunjungan
5. Membuat buku tamu kunjung dari luar sekolah misalnya lembaga lain atau kedinasan
6. Membuat kartu catatant peminjaman yang ada di dalam buku
7. Membuat sistem administrasi yang mudah dilaksanakan dan tertib.

Melibatkan Guru, Anak dan Komite

Setelah semua renacan program dari awal merenovasi sampai dengan pengadministrasian selesai, kemudian kami mengajak semua warga sekolah meliputi guru, karywan, peserta didik, komite serta semua orang tua untuk terlibat aktif dalam pengelolaan perpustakaan Taman Ilmu di RA Insan Mulia. Adapun keterlibatan langsung dari komite dan orang tua adalah bentuk kepedulian dengan mengadakan penggalangan buku bacaan secara sukarela untuk disumbangkan sebagai bahan koleksi buku di perpustkaan. Kemudian untuk guru dan anak anak diajak terlibat aktif bersama menjaga dan menjalankan program yang sudah ada sambil mengadakan evaluasi secara terus menerus untuk kemajuan bersama.

Hasil Analisis Inovasi Perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia

1. Peningkatan minat baca anak
2. Anak-anak yang semula enggan ke perpustakaan menjadi lebih antusias berkunjung ke perpustakaan. Mereka menunjukkan ketertarikan pada buku cerita bergambar dan mulai mengenal berbagai jenis bacaan. Bahkan diluar jadwal jam kunjunpun anak anak selalu bertanya apakah boleh ke perpustakaan.
3. Keterlibatan guru semakin aktif
4. Guru menjadi lebih aktif dalam mendampingi anak-anak, selain guru juga harus banyak belajar baik berkisah guru juga dituntuut untuk bisa mencari tontonan edukatif sekaligus sebagai fasilitator literasi di sekolah. Guru berperan dalam memilih buku, bercerita dan mengembangkan kegiatan kreatid berbasis literasi.
5. Sarana dan prasarana perpustakaan lebih tertata
6. Buku diklasifikasikan sesuai tema pembelajaran, ruangan lebih nyaman dengan pendingin, alat peraga ditata menarik, dan tersedia area multimedia serta alat musik edukatif.
7. Integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran
8. Program *Loving Book* dan *Berkisah* menjadi bagian dari kegiatan harian kelas.

Literasi tidak berdiri sendiri, melainkan mendukung pengembangan bahasa, sosial-emosional, dan seni anak.

9. Partisipasi orang tua meningkat

Orang tua ikut meminjamkan buku, membacakan cerita di rumah, dan mendukung kegiatan literasi digital anak.

2. Pembahasan Penelitian

Dampak Inovasi Perpustakaan Sekolah

1. Anak mencintai buku dan belajar dengan bahagia dan gembir

Kebiasaan membaca tumbuh alami. Anak senang membuka buku, menceritakan kembali isi cerita, dan berimajinasi.

2. Terbentuknya karakter positif dan nilai-nilai moral

Dari program berkisah aanak diajarkan untuk beremoati, berkata jujur, saling tolong menolong dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Keterampilan abad 21 mulai terasah

Melalui literasi digital dan musik, anak akan terlatih berpikir kritis, bagaimana berkomuniasi yang baik dan dapat mengekspresikan diri secara kreatif.

4. Lingkungan belajar menjadi lebih bermakna dan lebih hidup

Perpustakaan bukan lagi menjadi tempat yang sepi, tempat yang kurang diminti, tetapi perpustakaan menjadi ruang untuk interaksi sosial, seni dan eksplorasi.

5. Citra lembaga di mata masyarakat semakin meningkat

Inovasi perpustkaan menjadi contoh praktik baik *(best practice)* yang menunjukkan kepedulian sekolah terhadap literasi dan pengembangan karakter anak usia dini.

Mengikuti Perlombaan Perpustakaan Jenjang RA Tingkat Kabupaten

Inovasi baik ini membawa perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia ikut perlombaan perpustkaan di Kabupaten Bantul untuk jenjang RA. Adappun hasil dari perlombaan tersebut perpustakaan Taman Ilmu RA Insan Mulia

mendapatkan predikat juara 1 tingkat kabupaten Bantul.



Gambar 7.

Penyerahan Piala



Gambar 8.

Piagam Penghargaan

E. KESIMPULAN

Inovasi perpustakaan di RA Insan Mulai dimulai dari perbaikan sarana dan prasarana. Kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan beberapa program di perpustakaan seperti loving book, berkisah, literasi digital dan bermain alat musik. Penggabungan ini terbuktu mampu menciptakan suasana belajar yang emnyenangkan dan bermakna. Anak anak tidak hanya mengenal buku, tetapi juga mencintai proses belajarnya. Dengan banyaknya kegiatan yang ada, mereka belajar berkomunikasi, berimajinasi, dan bekerjasama serta bisa mengekspresikan diri secara

positif. Perpustakaan menjadi ruang hidup yang emndukung budaya literasi sejak usia dini dan pemebentukan karakter.

Pengembangan yang berkelanjutan secara rutin agar anak tetap menyenangi budaya literasi. Begitu juga dengan pelibatan semua pihak baik orangtua, guru, masyarakat harus terus diupayakan untuk menumbuhkan budaya membaca dan berkarya. Selaiin itu peningkatan sarana koleksi buku agar terus di tambah seiring perkembangan zaman. Dan yang terakhir praktik baik ini bisa dicontoh bagi lembaga PAUD untuk menjadikan perpustakaan yang menyenangkan.

Program inovasi perpustakaan ini telah memberikan warna baru bagi proses pembelajaran di lembaga PAUD. Kegiatan *Loving Book, Berkisah, Literasi Digital,* dan *Bermain Alat Musik* menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang hidup, inspiratif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan dukungan guru, orang tua, serta sarana yang memadai, perpustakaan mampu menjadi pusat tumbuhnya budaya literasi sejak dini. Diharapkan inovasi ini terus dikembangkan secara berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi lembaga PAUD lain dalam membangun generasi yang gemar membaca, berkarakter, dan kreatif menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. F., & Dafit, F. (2024). Pengelolaan perpustakaan sekolah untuk mendukung budaya literasi di sekolah dasar. Jurnal Sekolah, 8(3), 566–573. https://doi.org/10.24114/js.v8i3.59476

Budianti, R. (2024). Analisis literasi digital guru PAUD melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 18(1). https://doi.org/10.30829/iqra.v18i1.18575

de la Calle Cabrera, A. M., Leal-Bonmatí, M.-R., Guichot-Muñoz, E., & Balbás Ortega, M. J. (2024). Literacy practices in childhood from a posthumanist perspective: A systematic review. International

Journal of Educational Research, 127, 102393. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102393

Fachruroji, Andi M., Wabdilah. (2024) Inovasi Pembelajaran Pendidikan. Jakarta: Rizmedia Pustaka Indone

Fahmi, A. (2016). Manajemen perpustakaan dan mutu pendidikan di sekolah. Jurnal Paedagogy, 3(1), 22-29.

Ifdil & Mardizal, J (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEPEMIMPINAN_KEPALA_SEKOLAH_Me/YrtKEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=peran+kepala+sekolah+dalam+inovasi+pembelajaran&pg=PA61&printsec=frontcover

Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Kurniawan, H. & Marwany. (2020). Pendidikan Literasi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri

Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyoof, A. (2024). The use of digital technologies to develop young children's language and literacy skills: A systematic review. SAGE Open, 14(1), 1–18. https://doi.org/10.1177/21582440241230850

Mashadi, A., Fitri, R., Jannah, M., Kristanto, A., & Adhe, K. R. (2025). Systematic literature review: Does Kamishibai improve literacy skills in early childhood? Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 1230–1243. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1335

Melzi, G., Schick, A. R., & Wuest, C. (2023). Stories beyond books: Teacher storytelling supports children's literacy skills. Early Education and Development, 34(2). https://doi.org/10.1080/10409289.2021.2024749

Misshuari, D. H., & Masruri, A. (2024). Layanan referensi sebagai literasi informasi bagi anak usia dini. TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 8(1), 29–38. https://doi.org/10.29240/tik.v8i1.8737

Mudana, I. G. R., Sangga, G. G. D. P., Putra, I. G. N., Dyantari, P., & Yudana, I. W. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA YANG MENDUKUNG UNTUK MENUMBUHKAN MINAT LITERASI ANAK USIA DINI DI TK SATYA KUMARA. BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 6(2).

Nasional, T. G. L. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Noormala, N., Nurjannah, N., Sarifah, I., & Hapidin, H. (2024). Implementasi penyelenggaraan perpustakaan di PAUD dalam membangun literasi membaca anak di era Society 5.0. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 778–790. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.658

Pendidikan, D., & Kebudayaan, R. I. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Pendidikan Anak Usia Dini. https://peraturan.bpk.go.id/Details/305577/peraturan-perpusnas-no-8-tahun-2024

Ramadayanti, R., & Nengsi, W. (2022). Pemanfaatan literatur anak dalam meningkatkan budaya baca pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan (studi pada layanan perpustakaan ibu dan anak). Literatify: Trends in Library Developments, 3(1), 51–62. https://doi.org/10.24252/literatify.v3i1.28239

Rukmana, I. S., & Munastiwi, E. (2020). Peran Manajemen Perpustakaan dalam Menyukseskan Program Literasi di Lembaga PAUD. Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD, 5(2), 82-90.

Sasmita, R. (2020). Inovasi Kepala perpustakaan, Dalam Pengaturan Ruang Perpustakaan Di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).